

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dasar selaku tahapan pendidikan formal pertama yang menetapkan rujukan pengembangan potensi peserta didik. Oleh sebab itu, butuh dikembangkan secara optimal kedisiplinan siswa yang sudah ada di sekolah dasar, sehingga pada jenjang berikutnya diharapkan perilaku disiplin siswa yang kuat. Mengingat pentingnya pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar, sehingga dibutuhkan diterapkan beragam kebijakan sekolah yang secara optimal yang membagikan dukungan atas keberhasilan pendidikan karakter disiplin.

Menurut Siswanto, disiplin adalah sikap hormat, hormat, patuh, pada aturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang berlaku, serta kesanggupan guna menyelenggarakannya dan tidak menerima sanksi jika membagikan pelanggaran tugas dan wewenang yang dibagikan kepadanya<sup>1</sup>. Disiplin ialah kepatuhan pada peraturan atau tunduk pada pemantauan ataupun kontrol. Disiplin bermaksud untuk mengembangkan karakter peserta didik sedemikian rupa sehingga mampu mengendalikan diri agar berperilaku sistematis dan berdaya guna.

Menurut Djamarah, disiplin ialah tata aturan yang mampu menilai tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.<sup>2</sup> Selain faktor lingkungan, faktor kedisiplinan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang. Disiplin diterapkan bukan sekadar sebab aturan dan praktik yang harus diikuti, tetapi juga karena keyakinan untuk berhasil. Disiplin membuat seseorang terbiasa dengan hal-hal yang mendorong mereka untuk bergerak maju, menyelesaikan sesuatu tepat waktu dan mengeluarkan potensi mereka.

Dengan disiplin kita akan selalu berusaha mengerjakannya tepat waktu. Sebagaimana firman Allah SWT. Surat Al asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا  
بِالصَّبْرِ

Artinya :Demi waktu, sesungguhnya manusia berada dalam kerugian,kecuali orang yang beriman mengerjakan

---

<sup>1</sup> Siswanto, *manajemen tenaga kerja Indonesia: Pendekatan Administratif dan Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara,2001 hal. 44.

<sup>2</sup> Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 77.

kebaikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.

Al- 'Ashr itu sendiri termuat pada QS Al-Ashr/103: 1-3, selaku wujud isim mufrad yang mengartikan masa. Atau hari, waktu, waktu ashar, dan waktu, seperti yang termuat pada kamus bahasa Arab Al-Munawwir.<sup>3</sup>

Dalam persepektif agama Islam waktu adalah sesuatu yang sangat berharga, pada surat al'Ashr Allah jadikan kata waktu untuk bersumpah.<sup>4</sup> Berdasarkan kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an Allah selalu menggunakan lafadz sumpah dengan sesuatu yang memiliki nilai tinggi dan berharga. Waktu merupakan bagian dari kehidupan semua makhluk sejak dulu hingga sekarang, dan waktu merupakan nikmat tertinggi yang Allah karuniakan kepada manusia. Merupakan keniscayaan bagi manusia untuk dapat memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin agar mampu melangsungkan tugasnya selaku hamba dan khalifah di muka bumi.

Kandungan surah Al-Ashr yakni Allah SWT dengan tegas bersumpah pada ayat pertama untuk memperingatkan perihal waktu. Waktu yang Tuhan berikan kepada setiap orang di dunia perlu digunakan untuk kebaikan. Selain itu, Allah mengingatkan manusia serta siapa pun yang tidak menggunakan waktunya akan kehilangan uang. Kecuali orang-orang yang beriman, beramal saleh, saling menasehati dalam masalah kebenaran, dan orang-orang yang menasehati kesabaran.

Pembentukan karakter sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional. Menurut Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2002 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan intelektual, kepribadian, dan akhlak mulia peserta didik.<sup>5</sup> Menurut UU Sisdiknas tahun 2003, pendidikan bertujuan tidak hanya untuk mencerdaskan manusia tetapi untuk membentuk karakter agar bangsa maju dengan akhlak yang religius dan mulia di masa yang akan datang.

Karakter yang harus ditata, salah satunya adalah kedisiplinan. Kedisiplinan yang dimiliki oleh manusia terutama pada jenjang sekolah dasar karena jenjang pendidikan dasar ini merupakan titik

---

<sup>3</sup> Ahmad Warson Munawwir, *op. cit.*, hlm. 937.

<sup>4</sup> Murniyetti, "WAKTU DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN," jurnal ulunnuha 6 (2016):10.

<sup>5</sup> UU RI Nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).

awal yang efektif untuk melatih kedisiplinan secara terus menerus. Penguatan karakter disiplin sangat penting karena banyaknya perbuatan yang menyimpang dengan aturan disiplin. Ketidaksiplinan yang ada disekolah contohnya ialah membuang sampah sembarangan, terlambat ke kesekolah, dan tidak memakai topi saat upacara.

Suksesnya pembelajaran disekolah didukung oleh adanya pendayagunaan sarana dan prasarana disekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana selaku aktivitas yang penting di sekolah, sebab keberadaannya bakal begitu mendukung pada suksesnya pembelajaran di sekolah.

Fasilitas pelatihan adalah perangkat dan alat bantu yang digunakan melalui langsung dan mendukung mekanisme pelatihan, terutama pada saat pembelajaran, mencakup bangunan sekolah, kelas, meja, kursi, serta bahan dan media pembelajaran<sup>6</sup>. Sementara itu, sarana prasarana ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya prosedur pembelajaran misalnya halaman, kebun, taman dll.

Prasarana dan sarana pendidikan selaku sumber daya yang sangat penting dan penting untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, butuh adanya peningkatan pemanfaatan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana yang ditentukan pada Undang Undang Sisdiknas No.20/2003 Bab XII pasal 45 ayat 1 berisi: “Setiap pendidikan formal dan non formal menyiapkan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan selaras melalui pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik”<sup>7</sup>. Pada pasal tersebut memaparkan tentang pentingnya sarana dan prasarana pada suatu pendidikan, karena tanpa adanya sebuah sarana dan prasarana yang baik, pendidikan tidak bisa berjalan dengan optimal.

Riduone (2009) berpendapat bahwa sarana dan prasarana pendidikan mampu diartikan selaku prosedur kolaboratif untuk penggunaan seluruh sarana dan prasarana pendidikan melalui optimal serta efisien.<sup>8</sup> Menteri Pendidikan Nasional, telah mengeluarkan Permendiknas No.24 tahun 2007 mengenai Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan, namun masih banyak lembaga yang belum

---

<sup>6</sup> Ary H, Gunawan, 1982, *Dasar-Dasar Sarana Pendidikan*, Yogyakarta, Al Hikmah.

<sup>7</sup> UU Sisdiknas No.20, 2003 bab XII pasal 45 ayat 1

<sup>8</sup> Riduone (2009) *definisi manajemen sarana dan prasarana pendidikan*

mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu alasannya ialah kurangnya sumber keuangan yang dibutuhkan.<sup>9</sup>

Layanan transportasi sekolah ialah layanan yang disediakan sekolah dalam bentuk transportasi siswa yang membantu memastikan siswa pergi ke dan dari rumah mereka dengan aman dan nyaman. Angkutan sekolah menjadi salah satu pilihan bagi orang tua siswa agar putra putri mereka dapat berangkat dan pulang sekolah dengan selamat dan tidak terlambat ke sekolah..

Berdasarkan hal itu responden yang bakal diangkat pada penelitian ini ialah kepala sekolah dan sopir layanan transportasi sekolah di MIN 1 DEMAK. Alasan peneliti mengambil penelitian analisis layanan transportasi sekolah sebab akan mengarah pada pembentukan karakter para peserta didik apakah dengan adanya layanan transportasi ini bisa efektif dalam pembentukan karakter disiplin terutama disiplin waktu pada saat berangkat sekolah. Pada akhirnya dapat disimpulkan apakah nanti kepala madrasah dapat terus mengembangkan layanan ini secara optimal guna meninggikan karakter disiplin peserta didik, atau sebaliknya.

Berlandaskan latar belakang diatas, sehingga peneliti merumuskan judul penelitian “Implementasi Layanan Transportasi Antar Jemput Peserta Didik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di MIN 1 Demak”

## **B. Fokus Penelitian**

Adanya beragam persoalan yang terjadi, sehingga butuh pembatasan masalah yang dibuat peneliti pada penelitiannya. Hal itu dipakai supaya pada penelitian pembahasannya tidak meluas sehingga maksimal ketika memperoleh hasilnya. Adapun focus penelitian skripsi ini ialah “Implementasi Layanan Transportasi Antar Jemput Peserta Didik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di MIN 1 Demak”

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Karakter Disiplin pada Implementasi Layanan Transportasi Antar Jemput Peserta Didik Di MIN 1 Demak?
2. Bagaimana Strategi Meningkatkan Karakter Disiplin di MIN 1 Demak?

---

<sup>9</sup> Permendiknas, *Menteri Pendidikan Nasional No.24 tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan.*

3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Layanan Transportasi Antar Jemput Peserta Didik untuk meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MIN 1 Demak?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Guna memahami Karakter Disiplin pada Implementasi Layanan Transportasi Antar Jemput Peserta Didik Di MIN 1 Demak.
2. Guna memahami Strategi Meningkatkan Karakter Disiplin di MIN 1 Demak.
3. Guna memahami Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Layanan Transportasi Antar Jemput Peserta Didik untuk meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MIN 1 Demak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan ini mempunyai manfaat:

1. Manfaat Teoritis  
penelitian ini dinantikan membagikan wawasan perihal pemakaian layanan transportasi antar jemput untuk pembentukan karakter disiplin siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru, hasil penelitian ini mampu berguna selaku masukan atas pemahaman serta pengalaman praktis ketika menunjang pembentukan karakter disiplin peserta didik dengan adanya layanan transportasi antar jemput peserta didik.
  - b. Bagi Murid, hasil penelitian mampu meninggikan rasa percaya diri sehingga berpengaruh untuk meningkatkan pembentukan karakter disiplin.
  - c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini mampu berguna selaku rujukan ketika membuat penelitian lanjutan yang sejenis.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penyusunan pekerjaan yang sistematis harus memudahkan pemahaman terhadap masalah yang akan dikerjakan. Oleh karena itu, penulis memaparkan setiap bab sedemikian rupa sehingga rangkaian pembahasannya dapat terlihat secara sistematis. Sistem penulisan dalam penelitian ini ialah:

##### **1. Bagian Awal**

Bagian awal berisi halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi. Abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.



## 2. Bagian Isi

### BAB I : Pendahuluan

Latar belakang permasalahan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

### BAB II : Kerangka Teori

Kajian teori terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

### BAB III : Metode Penelitian

Jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data

### BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data

### BAB V : Penutup

Bagian akhir penutup yang menyajikan kesimpulan dan Saran terkait hasil penelitian selaku masukan bagi Guru dan peneliti lainnya.

## 3. Bagian Akhir

Bagian akhir mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat pendidikan.